



PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERMAIN MUSIK ANSAMBEL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Kristina Wea¹⁾, Maria Ernestin Taung²⁾, Katharina Leda Wege³⁾, Ronaldo Stanislaus Dora Dampur⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti

¹⁾weakristina439@gmail.com, ²⁾mariaernestin04@gmail.com, ³⁾ririnleda24@gmail.com,

⁴⁾doraaldo73@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam mendukung pengembangan potensi siswa, termasuk kemampuan musikal dan pembentukan karakter. Salah satu bentuknya adalah marching band, yang memadukan permainan musik, gerak, disiplin, dan kerja sama. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel siswa di SMPS Slamet Riady Soa. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi siswa anggota marching band, pelatih, dan guru musik, yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan marching band dilaksanakan secara terstruktur dan rutin serta berkontribusi pada peningkatan kemampuan menjaga tempo, kekompakan, keseimbangan bunyi, koordinasi gerak dan musik, serta kepercayaan diri siswa. Kegiatan ini memberi pengalaman musikal kolektif bagi siswa. Kesimpulannya, ekstrakurikuler marching band berperan signifikan sebagai sarana pembelajaran musik ansambel dan pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kerja sama.

Abstract

Extracurricular activities play an important role in supporting students' overall development, including musical ability and character building. One form of such activity is marching band, which combines musical performance, movement, discipline, and teamwork. This study aims to analyze the role of marching band extracurricular activities in improving ensemble music performance skills of students at SMPS Slamet Riady Soa. This study employed a descriptive method with a qualitative approach. The research subjects consisted of marching band members, the coach, and the music teacher, who were selected purposively. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model with source and technique triangulation. The results showed that marching band activities were carried out in a structured and regular manner and contributed to improvements in tempo control, cohesiveness, sound balance, coordination between movement and music, and students' self-confidence. This activity provided students with collective musical experience. In conclusion, marching band extracurricular activities play a significant role as a medium for ensemble music learning and for developing discipline, responsibility, and teamwork.

Sejarah Artikel

Diterima: 16 Juli 2025

Direview: 9 Maret 2026

Disetujui: 17 April 2026

Kata Kunci

Ekstrakurikuler, Marching Band, Musik Ansambel, Siswa SMP

Article History

Received: July 16, 2025

Reviewed: March 9, 2026

Published: April 17, 2026

Key Words

Extracurricular Activities, Marching Band, Ensemble Music, Junior High School Students

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari proses pendidikan karena memberi ruang bagi siswa untuk berkembang di luar capaian akademik formal. Dalam konteks sekolah, kegiatan ekstrakurikuler bidang musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyaluran minat dan bakat, tetapi juga dapat memperkuat keterlibatan siswa terhadap kehidupan sekolah. Costa et al. (2023) menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kelompok musik perkusi di sekolah berkontribusi positif terhadap school engagement, terutama pada dimensi perilaku. Sejalan dengan itu, Ishiguro et al. (2023) menemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler musik dan seni visual berkaitan dengan peningkatan performa akademik siswa usia sekolah. Pada jenjang sekolah menengah pertama, temuan Ilari dan Cho (2023) juga menegaskan bahwa partisipasi musikal berhubungan dengan perkembangan positif remaja, keterikatan dengan sekolah, dan harapan masa depan yang lebih baik.

Salah satu bentuk ekstrakurikuler musik yang memiliki karakteristik khas adalah marching band. Kegiatan ini tidak hanya menuntut kemampuan memainkan alat musik, tetapi juga menggabungkan unsur gerak, koordinasi, disiplin, konsentrasi, dan kerja sama dalam satu tampilan musikal yang terstruktur. Hartadi dan Susetyo (2026) menjelaskan bahwa latihan dan pertunjukan marching band di tingkat SMP dapat diposisikan sebagai satu kesatuan proses pembelajaran musik, dengan penampilan berfungsi sebagai asesmen autentik terhadap hasil belajar. Di sisi lain, Rifaldi dan Syeilendra (2023) menegaskan bahwa marching band juga berperan dalam membentuk disiplin, kerja sama, kreativitas, dan kemandirian siswa. Temuan Gani dan Sinaga (2025) semakin memperkuat bahwa aktivitas musikal dalam marching band merupakan ruang belajar yang kaya, karena memadukan praktik musikal dengan pembentukan soft skills melalui pengalaman bermusik secara kolektif.

Kemampuan bermain musik ansambel merupakan kompetensi yang kompleks dan tidak cukup diukur dari penguasaan instrumen secara individual. Dalam bermain ansambel, siswa dituntut untuk mampu mendengar secara aktif, menjaga kestabilan tempo, menyesuaikan dinamika, membaca isyarat, serta merespons permainan anggota lain secara tepat. Fernández-Barros et al. (2023) menekankan bahwa interaksi antarsiswa melalui strategi kolaboratif seperti peer tutoring memberi ruang bagi berkembangnya keterampilan musikal sekaligus kemampuan memberi dan menerima umpan balik. Goodrich (2021) juga menunjukkan bahwa praktik peer mentoring dalam kelas musik ekstrakurikuler dapat memperkuat proses berbagi pengetahuan musikal dan meningkatkan musicianship peserta didik. Selain itu, penelitian Veniel-Martí et al. (2026) dan Sembiring et al. (2026) menunjukkan bahwa konteks ansambel berkaitan erat dengan self-efficacy, stabilitas tempo, pemahaman harmoni, respons terhadap aba-aba, dan kejelasan peran musikal dalam kelompok.

Peningkatan kemampuan bermain musik ansambel juga sangat dipengaruhi oleh iklim belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Gill et al. (2024) menjelaskan bahwa self-efficacy dalam pembelajaran musik tumbuh melalui pengalaman keberhasilan, pengamatan

terhadap teman sebaya, persuasi verbal, dan pengelolaan kondisi afektif, yang semuanya sangat mungkin hadir dalam latihan marching band. Bussu dan Mangiarulo (2024) menemukan bahwa pengalaman bermain musik bersama memberi dampak positif pada persepsi remaja terhadap life skills, terutama dalam aspek kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Selanjutnya, Gamboa-Kroesen (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran musik berkelompok di sekolah dapat memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah, sedangkan Xu dan Li (2025) menegaskan bahwa collaborative learning berkontribusi pada kesejahteraan siswa musik melalui keterlibatan belajar yang lebih baik. Dengan demikian, marching band dapat dipahami bukan sekadar kegiatan tampil, tetapi sebagai lingkungan belajar sosial-musikal yang potensial untuk memperkuat kompetensi ansambel siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manfaat kegiatan musik terhadap perkembangan siswa, kajian yang secara khusus menelaah peran ekstrakurikuler marching band dalam meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel di tingkat SMP masih relatif terbatas. Smolarczyk et al. (2025) menunjukkan bahwa penelitian mengenai keterlibatan musik di luar pembelajaran formal masih sangat beragam dan belum sepenuhnya terpetakan secara spesifik pada bentuk, konteks, dan dampak pembelajaran musikal tertentu. Pada sisi lain, studi-studi tentang marching band cenderung menyoroti aspek manajemen kegiatan, pendidikan karakter, atau pengembangan soft skills, seperti terlihat pada penelitian Hartadi dan Susetyo (2026), Rifaldi dan Syeilendra (2023), serta Gani dan Sinaga (2025). Artinya, fokus terhadap peningkatan kemampuan bermain musik ansambel sebagai hasil belajar musikal inti belum banyak dikaji secara langsung. Kesenjangan inilah yang menjadikan penelitian tentang peran kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel di sekolah menengah pertama penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana kegiatan ekstrakurikuler marching band berperan dalam meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel siswa sekolah menengah pertama. Fokus penelitian tidak hanya terletak pada keberadaan kegiatan, tetapi juga pada proses latihan, bentuk interaksi musikal, serta perkembangan kemampuan siswa dalam menjaga tempo, koordinasi, keseimbangan bunyi, dan respons terhadap aba-aba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan musik, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran ansambel berbasis kegiatan ekstrakurikuler. Secara praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah, pelatih, dan guru seni musik dalam merancang latihan marching band yang lebih berorientasi pada hasil belajar musikal. Dengan demikian, marching band dapat diposisikan sebagai wahana pendidikan musik yang efektif, terarah, dan relevan bagi pengembangan kemampuan ansambel siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam makna, proses, dan peran kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel siswa. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penggambaran fenomena secara apa adanya berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, tanpa melakukan pengujian hipotesis. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan kegiatan marching band, pengalaman siswa selama mengikuti latihan, serta kontribusinya terhadap perkembangan kemampuan musikal mereka. Penelitian dilaksanakan di SMPS Slamet Riady Soa dengan fokus pada siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler marching band. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu anggota marching band dari kelas VII dan VIII, pelatih marching band, serta guru musik yang memahami perkembangan musikal siswa di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses latihan marching band, pola interaksi antarpeserta, keterlibatan siswa dalam kegiatan, serta bentuk penerapan kemampuan bermain ansambel selama latihan dan penampilan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada siswa, pelatih, dan guru musik untuk memperoleh informasi tentang pengalaman mereka, pandangan mengenai peran marching band, serta perubahan kemampuan musikal yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, video, jadwal latihan, dan catatan kegiatan marching band yang relevan dengan fokus penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Melalui ketiga teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran ekstrakurikuler marching band dalam meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel siswa.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan peran marching band dalam meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antar temuan dapat dipahami dengan jelas. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, makna, dan kecenderungan yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data dari siswa, pelatih, dan guru musik serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kegiatan ekstrakurikuler marching band di SMPS Slamet Riady Soa. Penyajian hasil dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian agar temuan dapat menggambarkan secara sistematis peran kegiatan marching band dalam meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel siswa. Data yang terkumpul kemudian direduksi, dikelompokkan, dan disajikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu proses pelaksanaan kegiatan, perkembangan kemampuan musikal, serta perkembangan sikap siswa selama mengikuti ekstrakurikuler marching band. Adapun hasil penelitian disajikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band

Aspek yang Diamati	Temuan Hasil Observasi	Makna Temuan
Pelaksanaan latihan	Kegiatan latihan berlangsung secara terstruktur, dimulai dari pemanasan, latihan teknik dasar, dan diakhiri dengan latihan memainkan lagu secara bersama	Latihan yang sistematis mendukung proses pembelajaran musik secara bertahap
Partisipasi siswa	Siswa menunjukkan kehadiran yang relatif konsisten dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi latihan	Tingginya partisipasi menunjukkan minat dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan
Kemampuan mengikuti instruksi	Siswa mampu mengikuti arahan pelatih, baik dalam teknik memainkan alat musik maupun formasi baris-berbaris	Kemampuan mengikuti instruksi memperlihatkan perkembangan disiplin dan kesiapan bermain secara kelompok
Stabilitas tempo	Siswa mulai mampu menjaga tempo permainan dengan lebih stabil dibandingkan pada awal latihan	Menunjukkan peningkatan kemampuan dasar dalam bermain musik ansambel
Kekompakan permainan	Terjadi peningkatan kekompakan antarpemain, terutama saat memainkan bagian lagu tertentu	Menggambarkan adanya koordinasi dan kerja sama musikal yang semakin baik
Keseimbangan suara	Siswa mulai mampu menyesuaikan dinamika suara sehingga tercipta keseimbangan antar instrumen	Menunjukkan pemahaman awal terhadap peran masing-masing instrumen dalam ansambel
Koordinasi gerak dan musik	Koordinasi antara gerakan tubuh dan permainan musik terlihat semakin baik	Mengindikasikan peningkatan konsentrasi dan integrasi keterampilan musikal serta visual
Penampilan lagu secara utuh	Pada beberapa pertemuan terakhir, siswa mampu memainkan lagu secara utuh dengan tingkat kesalahan yang lebih sedikit	Menunjukkan peningkatan kemampuan bermain musik ansambel secara bertahap

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Pelatih, Guru Musik, dan Siswa

Informan	Fokus Wawancara	Temuan Utama	Interpretasi
Pelatih marching band	Peran kegiatan marching band dalam pembelajaran musik	Kegiatan tidak hanya menekankan teknik bermain musik, tetapi juga disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama	Marching band berfungsi sebagai wadah pengembangan kemampuan musikal dan karakter siswa
Pelatih marching band	Perkembangan kemampuan siswa	Pada awal latihan banyak siswa mengalami kesulitan menjaga tempo dan menyesuaikan permainan dengan kelompok, tetapi setelah latihan rutin siswa menunjukkan peningkatan kekompakan dan ketepatan ritme	Latihan yang berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan kemampuan bermain ansambel
Guru musik	Sikap dan perkembangan siswa	Siswa yang mengikuti marching band cenderung lebih disiplin, terbiasa datang tepat waktu, mengikuti aturan, dan bertanggung jawab terhadap alat musik	Kegiatan marching band memberikan dampak positif terhadap sikap belajar siswa
Siswa	Pengalaman bermain musik secara kelompok	Siswa merasa lebih mudah memahami permainan musik secara kelompok dibandingkan sebelumnya	Marching band membantu siswa memahami konsep bermain ansambel secara nyata
Siswa	Kemampuan musikal	Latihan marching band membantu siswa membaca notasi musik dan memahami ritme	Kegiatan latihan mendukung peningkatan keterampilan musikal dasar
Siswa	Kepercayaan diri	Siswa merasa lebih percaya diri, terutama saat tampil di depan umum	Pengalaman tampil memberi penguatan psikologis dan sosial bagi siswa
Siswa	Kerja sama kelompok	Siswa menyadari pentingnya kerja sama dalam menghasilkan permainan musik yang baik	Marching band memperkuat kesadaran kolektif dalam bermain musik ansambel

Tabel 3. Hasil Dokumentasi Kegiatan Marching Band

Jenis Dokumentasi	Temuan	Makna Temuan
Foto dan video latihan awal	Siswa belum kompak dalam memainkan alat musik, tempo permainan belum stabil, dan koordinasi antara gerakan dengan musik masih kurang sinkron	Menunjukkan kondisi awal kemampuan ansambel siswa yang masih memerlukan pembinaan
Foto dan video latihan lanjutan	Terlihat peningkatan kekompakan permainan, tempo lebih terjaga, dan gerakan semakin teratur	Menunjukkan adanya perkembangan kemampuan musikal dan koordinasi siswa dari waktu ke waktu

Foto dan video penampilan	Ekspresi dan kepercayaan diri siswa saat tampil meningkat, serta formasi barisan terlihat lebih rapi	Menandakan keberhasilan latihan dalam membentuk kesiapan tampil secara kelompok
Dokumen kegiatan	Terdapat bukti keterlibatan siswa dalam latihan rutin, gladi bersih, dan penampilan pada acara sekolah	Menunjukkan bahwa kegiatan marching band berlangsung aktif, terencana, dan berkelanjutan

Tabel 4. Ringkasan Hasil Penelitian Berdasarkan Triangulasi Data

Fokus Penelitian	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Simpulan Temuan
Pelaksanaan kegiatan marching band	Latihan berlangsung terstruktur dan rutin	Pelatih dan guru menyatakan kegiatan dilaksanakan secara terarah	Terdapat bukti latihan rutin dan penampilan	Kegiatan marching band terlaksana secara aktif, terstruktur, dan berkelanjutan
Kemampuan bermain musik ansambel	Tempo, ritme, kekompakan, dan koordinasi siswa meningkat	Siswa dan pelatih menyatakan adanya perkembangan dalam permainan kelompok	Dokumentasi menunjukkan perubahan dari latihan awal ke latihan lanjutan	Marching band berperan dalam meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel siswa
Sikap dan karakter siswa	Siswa aktif, patuh pada instruksi, dan konsisten hadir	Guru dan pelatih menegaskan adanya perkembangan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama	Dokumentasi menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan	Marching band mendukung pembentukan sikap positif siswa
Pengalaman musikal kelompok	Siswa mulai mampu memainkan lagu bersama dengan lebih baik	Siswa merasa lebih memahami permainan kelompok dan lebih percaya diri	Penampilan siswa menunjukkan kesiapan tampil secara kolektif	Marching band memberi pengalaman nyata dalam bermain musik secara ansambel

Berdasarkan hasil pada tabel-tabel tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler marching band di SMPS Slamet Riady Soa berperan positif dalam meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel siswa. Peningkatan tersebut tampak pada aspek stabilitas tempo, kekompakan permainan, keseimbangan bunyi, serta koordinasi antara gerakan dan permainan musik. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada perkembangan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, marching band tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler biasa, tetapi juga sebagai media pembelajaran musik kelompok yang memberi pengalaman musikal dan sosial secara langsung.

Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam penelitian ini terbukti tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan di luar jam pelajaran, tetapi juga sebagai ruang belajar musik yang nyata bagi siswa SMP. Hasil observasi menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara terstruktur, mulai dari pemanasan, teknik dasar, hingga permainan lagu secara bersama, memberi dasar yang kuat bagi perkembangan kemampuan ansambel siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran musik di luar kelas formal tetap dapat memberi dampak signifikan ketika dirancang secara rutin dan terarah. Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan musik ekstrakurikuler memang berkaitan dengan meningkatnya keterlibatan siswa terhadap sekolah, rasa memiliki, dan perkembangan positif remaja. Karena itu, marching band dapat dipahami sebagai wahana pendidikan musik yang tidak hanya menumbuhkan keterampilan artistik, tetapi juga memperkuat keterikatan siswa dengan proses belajar di sekolah (Costa et al., 2023; Ilari & Cho, 2023).

Peningkatan kemampuan bermain musik ansambel pada siswa tampak jelas pada aspek tempo, ritme, kekompakan, keseimbangan bunyi, dan kemampuan memainkan lagu secara utuh. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman bermusik secara kolektif membantu siswa belajar mendengar, menyesuaikan diri, dan menjaga keselarasan permainan dengan anggota kelompok lain. Dalam musik ansambel, kemampuan teknis tidak berdiri sendiri, tetapi berkembang melalui interaksi sosial-musikal yang terus berlangsung selama latihan. Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan musik berhubungan positif dengan ketekunan belajar, persepsi diri musikal, dan keterlibatan siswa dalam tugas musikal. Selain itu, pendekatan kolaboratif seperti peer tutoring juga dinilai efektif dalam mendukung proses belajar musik karena memberi ruang bagi siswa untuk saling membantu, memberi umpan balik, dan membangun pemahaman musikal secara bersama-sama (Mawang, 2024; Fernández-Barros et al., 2023).

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa marching band berperan kuat dalam membentuk koordinasi dan disiplin musikal siswa. Siswa tidak hanya dituntut memainkan alat musik dengan benar, tetapi juga harus bergerak sesuai formasi, mengikuti aba-aba, hadir tepat waktu, dan menjaga konsistensi selama latihan. Kombinasi antara unsur musikal dan gerak inilah yang menjadikan marching band sebagai bentuk pembelajaran yang menuntut fokus, pengendalian diri, dan tanggung jawab yang tinggi. Dari sisi pendidikan, kondisi tersebut sangat relevan dengan gagasan bahwa musik dapat menjadi sarana pengembangan soft skills, seperti kerja sama, koordinasi, komitmen, dan self-management. Dengan demikian, disiplin yang muncul dalam kegiatan marching band bukan sekadar aturan teknis latihan, melainkan bagian dari pembentukan kompetensi belajar yang lebih luas dan berkelanjutan (Diz-Otero et al., 2023; Xu & Li, 2025).

Aspek lain yang menonjol dari hasil penelitian adalah berkembangnya kerja sama tim dan rasa percaya diri siswa. Dari wawancara terungkap bahwa siswa semakin memahami

pentingnya peran masing-masing dalam menghasilkan permainan kelompok yang baik, serta menjadi lebih percaya diri ketika tampil di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam marching band tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi oleh kemampuan seluruh anggota untuk membangun interpretasi musikal secara kolektif. Kajian pustaka mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran musik berkaitan dengan peningkatan self-esteem, terutama ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar, tampil, dan merasakan kemajuan kemampuan dirinya. Dalam konteks ini, pengalaman tampil bersama, menerima arahan pelatih, dan berhasil memainkan lagu dengan lebih baik menjadi pengalaman keberhasilan yang memperkuat keyakinan diri siswa sekaligus meningkatkan kualitas interaksi sosial mereka dalam kelompok (Jiang & Tong, 2025; Xu & Li, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ekstrakurikuler marching band memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel siswa SMP, baik pada aspek teknis maupun nonteknis. Aspek teknis terlihat pada peningkatan tempo, ritme, kekompakan, koordinasi gerak dan musik, serta kemampuan memainkan repertoar secara lebih utuh. Aspek nonteknis tampak pada berkembangnya disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa selama mengikuti latihan dan penampilan. Oleh sebab itu, marching band tidak tepat dipandang hanya sebagai kegiatan pertunjukan sekolah, melainkan sebagai bentuk pembelajaran musik ansambel yang kontekstual, autentik, dan bermakna bagi perkembangan siswa. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menempatkan partisipasi musik kolektif sebagai medium penting bagi pengembangan keterampilan musikal, soft skills, dan perkembangan positif remaja di lingkungan pendidikan (Costa et al., 2023; Diz-Otero et al., 2023; Ilari & Cho, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler marching band di SMPS Slamet Riady Soa memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel siswa, yang tampak pada meningkatnya kemampuan menjaga tempo, kekompakan, keseimbangan bunyi, koordinasi antara gerak dan musik, serta kemampuan memainkan lagu secara bersama dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap positif siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri dalam tampil di depan umum. Dengan demikian, marching band tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler semata, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran musik ansambel yang efektif dan bermakna bagi perkembangan siswa. Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar sekolah terus mendukung pelaksanaan kegiatan marching band melalui penyediaan sarana, jadwal latihan yang teratur, dan pendampingan yang berkelanjutan, sementara pelatih dan guru musik diharapkan dapat merancang latihan yang lebih terarah pada penguatan kemampuan ansambel siswa. Selain itu, siswa diharapkan mengikuti latihan secara disiplin dan aktif agar

perkembangan kemampuan musikal dan sikap positif yang telah terbentuk dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bussu, A., & Mangiarulo, M. (2024). Playing music together: Exploring the impact of a classical music ensemble on adolescent's life skills self-perception. *PLOS ONE*, *19*(7), e0306326. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0306326>
- Costa, M., Cruz, I., Martins, F., Veríssimo, L., & Castro, I. (2023). Extracurricular music activities in school and school engagement: Students' and teachers' perspectives. *Qualitative Research in Education*, *12*(1), 52–80. <https://doi.org/10.17583/qre.11206>
- Diz-Otero, M., Pino-Juste, M., Esteve-Faubel, J. M., & Domínguez-Lloria, S. (2023). The development of soft skills through music in educational contexts: A systematic review. *Education Sciences*, *13*(12), 1194. <https://doi.org/10.3390/educsci13121194>
- Fernández-Barros, A., Duran, D., & Viladot, L. (2023). Peer tutoring in music education: A literature review. *International Journal of Music Education*, *41*(1), 129–140. <https://doi.org/10.1177/02557614221087761>
- Gamboa-Kroesen, J. S. (2025). Exploring the relationship between music instruction and school belonging: A mixed-methods study. *Research Studies in Music Education*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/1321103X251390488>
- Gani, G. S., & Sinaga, S. S. (2025). The marching band's musical activities as a learning space for soft skills among vocational engineering students at PEM Akamigas Cepu. *Catharsis: Journal of Arts Education*, *14*(2), 155–166. <https://doi.org/10.15294/catharsis.v14i2.41863>
- Gill, A., Osborne, M., & McPherson, G. (2024). Sources of self-efficacy in class and studio music lessons. *Research Studies in Music Education*, *46*(1), 4–27. <https://doi.org/10.1177/1321103X221123234>
- Goodrich, A. (2021). Peer mentoring in an extracurricular music class. *International Journal of Music Education*, *39*(4), 410–423. <https://doi.org/10.1177/0255761420988922>
- Hartadi, A. B., & Susetyo, B. (2026). The management of extracurricular marching band instruction: A case study of the Gema Dirgantara marching band at SMP Negeri 3 Kroya. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, *9*(1), 758–769. <https://doi.org/10.24815/riwayat.v9i1.224>
- Ilari, B., & Cho, E. (2023). Musical participation and positive youth development in middle school. *Frontiers in Psychology*, *13*, 1056542. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1056542>
- Ishiguro, C., Ishihara, T., & Morita, N. (2023). Extracurricular music and visual arts activities are related to academic performance improvement in school-aged children. *npj Science of Learning*, *8*, Article 7. <https://doi.org/10.1038/s41539-023-00155-0>
- Jiang, X., & Tong, Y. (2025). Student self-esteem in music education contexts: A systematic literature review. *Frontiers in Psychology*, *16*, 1515305. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1515305>

- Mawang, L. L. (2024). Collaborative learning and persistence in music education: Examining music self-perception as a mediator among adolescent students. *International Journal of Music Education*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/02557614241282088>
- Rifaldi, M. I., & Syeilendra, S. (2023). Marching band and character education in Islamic boarding schools. *Indonesian Research Journal in Education*, 7(2), 476–489. <https://doi.org/10.22437/irje.v7i2.28627>
- Sembiring, P., Hutapea, C. J. K. T., Maulana, M. R., & Heon, L. J. (2026). Band milestones as strategy for mapping students' musical progress in GJKI Bandung Raya. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 8(2), 137–153. <https://doi.org/10.26740/vt.v8n2.p137-153>
- Smolarczyk, K., Birnbaum, L., Christ, A., & Kröner, S. (2025). Children's and adolescents' engagement with music and the potential for (digital) empowerment processes: A text-mining-supported scoping review. *Psychology of Music*, 53(2), 275–297. <https://doi.org/10.1177/03057356241241535>
- Veniel-Martí, F., Botella-Nicolás, A. M., Suso-Martí, L., & Gallent-Torres, C. (2026). Measuring self-efficacy in music ensemble class in secondary school: A cross-sectional study. *European Public & Social Innovation Review*, 11, 1–15. <https://doi.org/10.31637/epsir-2026-2151>
- Xu, S., & Li, D. (2025). Autonomy-supportive music teaching, collective learning, flow, and music students' well-being: A mediational model. *Acta Psychologica*, 254, 104827. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104827>